

Efektivitas Tadoku Terhadap Kemampuan Hiragana Pada Siswa Kelas Xi SMAN 4 Pekanbaru

Indria Apriza¹, Merri Silvia Basri², Dini Budiani³

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau
Kampus Bina Widya Km 12,5 Simpang Baru Pekanbaru 28293¹²³
indria.apriza4914@student.unri.ac.id¹

Abstract

This study aims to determine the effectiveness of using Tadoku in improving Hiragana skills in class XI students of SMAN 4 Pekanbaru. The population in this study were students of class XI IPA 3 with a total of 36 students and XI IPA 5 with a total of 36 students at SMAN 4 Pekanbaru, totaling 72 students. The samples taken by the researchers in this study were 18 students in class XI IPA 5 as the experimental class and 18 students in class XI IPA 3 as the control class with a total of 36 people. The results showed that Tadoku has been effective in improving hiragana skills in class XI students of SMAN 4 Pekanbaru.

Keywords: *Effectivity; Tadoku; Hiragana Ability.*

1. Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha sadar untuk mengembangkan potensi Sumber Daya Manusia (SDM) melalui kegiatan pembelajaran. Ada dua konsep pendidikan yang erat, yaitu; belajar (*learning*) dan pembelajaran (*instruction*) (Yanto, 2016). Salah satu jenis pendidikan adalah pembelajaran Bahasa Jepang.

Pembelajaran bahasa Jepang saat ini cukup diminati. Dilansir dari amanahnews.com, artikel yang berjudul “Dinamika Perkembangan Bahasa Jepang di Riau” yang terbit pada 21 Maret 2022 mengatakan bahwa saat ini 35 SMA/MA/SMK di Riau menyelenggarakan pembelajaran Bahasa Jepang yang tersebar di seluruh kota/kabupaten.

Bahasa Jepang tentunya terdapat beberapa keterampilan capaian untuk siswa. Keterampilan bahasa yang perlu dimiliki para siswa di sekolah mencakup empat aspek dasar, yaitu; keterampilan mendengar (*listening skills*), membaca (*reading skills*), berbicara (*speaking skills*), dan menulis (*writing skills*) (Tarigan dalam

Yanto, 2016). Dalam hal ini empat aspek tersebut adalah keterampilan yang perlu dimiliki oleh pembelajar bahasa Jepang.

Kindaichi dalam Renariah (2002) juga mengatakan bahwa karakteristik yang penting dalam pembelajaran bahasa Jepang salah satunya adalah *moji* yang berarti karakter huruf. Oleh karena itu, huruf bisa dikatakan sebagai salah satu unsur penting dan dibutuhkan oleh pembelajar bahasa Jepang pada tahap awal pembelajaran agar dapat menggunakan bahasa Jepang dalam aktivitas yang berhubungan dengan bahasa Jepang.

Mempelajari huruf dalam bahasa Jepang merupakan tantangan bagi pembelajar bahasa Jepang. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti jumlah yang banyak dan keindahan dalam penulisan (Mardani, 2012). Jumlah yang banyak yang dimaksud adalah huruf dalam bahasa Jepang sendiri terdapat tiga jenis, yaitu; *hiragana* sebanyak 46 huruf, *katakana* sebanyak 46 huruf dan *kanji* yang berjumlah lebih dari 1.000 karakter.

Olivia dan Rusmiyati (2016) mengatakan pembelajaran bahasa Jepang sudah dilakukan dengan berbagai metode, misalnya metode konvensional yang

hasilnya siswa kurang memahami pembelajaran bahasa Jepang. Oleh karena itu, siswa menjadi kesulitan dalam belajar bahasa Jepang terlebih pada materi membaca kalimat yang berisi *hiragana*. Pada beberapa penelitian mengenai *blended learning* yaitu pencampuran metode konvensional seperti ceramah serta penulisan berulang kali (metode *drill*) dengan penggunaan pembelajaran *online* tidak menghasilkan perbedaan yang signifikan terhadap kemampuan penguasaan huruf *hiragana* antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pada penelitian lainnya kelemahan metode *drill* adalah sebagian besar siswa mengeluh terhadap metode ini karena mengalami penurunan motivasi dan juga menganggap metode ini terlalu membosankan (Jati *et al.*, 2018; Rustanti, 2016).

Berdasarkan beberapa hal yang dipaparkan di atas maka pembelajaran *drill* dan ceramah kurang efektif dalam pembelajaran *hiragana* pada siswa. Hal yang sama juga dialami oleh siswa SMAN 4 Pekanbaru. Di mana berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan bahwa guru menggunakan metode konvensional berupa menulis berulang kali dan ceramah dengan tujuan membuat siswa hafal *hiragana*. Namun, siswa merespon negatif terhadap hal ini dan masih sulit menghafal *hiragana*. Siswa mengatakan bahwa mereka merasa bosan dan tidak tertarik untuk membaca bacaan yang berisi *hiragana*.

Ketidaktertarikan siswa terhadap membaca dalam *hiragana* dapat diselesaikan dengan pendekatan yang berbeda. Saat ini *extensive reading* atau membaca secara ekstensif sedang banyak diteliti dan dikembangkan. Dalam bahasa Jepang membaca ekstensif disebut dengan *tadoku*. *Tadoku* adalah teknik membaca bahasa yang merujuk pada situasi pelajar

membaca pada level tertentu dalam bahasa yang baru. Tujuan membaca adalah membaca secara umum, mencari makna keseluruhan, dan untuk informasi sekaligus untuk kesenangan (Day dan Bamford dalam Putra *et al.*, 2019) sehingga memberikan *input* yang optimal.

Ninomiya dalam Haq (2021) merujuk bahwa *tadoku* efektif untuk meningkatkan kecepatan membaca, dan meningkatkan motivasi dalam pembelajaran bahasa Jepang. *Tadoku* juga mampu mempengaruhi penguasaan siswa terhadap kosakata bahasa asing (Mikami dan Harada dalam Haq, 2021). *Tadoku* juga mampu meningkatkan kemampuan menulis (Mason dan Krashen dalam Leung, 2002) dan bahkan pengejaan (Day dan Swan dalam Leung, 2002).

Kosakata sendiri dalam bahasa Jepang terdiri dari gabungan *hiragana*, *katakana*, dan *kanji*. Paparan kosakata tentunya akan diiringi dengan paparan huruf-huruf yang menyusun kosakata tersebut. *Tadoku* yang mampu meningkatkan kemampuan pengejaan juga menunjukkan bahwa *Tadoku* dapat memberikan dampak yang positif juga terhadap pemahaman huruf.

Berdasarkan pemaparan di atas maka, peneliti menyimpulkan bahwa *tadoku* dapat menjadi salah satu cara pembelajaran *hiragana* yang baik. Sebagaimana diutarakan oleh Anam dalam Haq (2019) bahwa dengan melakukan perubahan dari pembelajaran konvensional dapat menjadikan siswa lebih termotivasi dalam belajar. Siswa akan termotivasi jika pembelajaran di kelas sesuai dengan minat mereka. Motivasi pembelajar sendiri sebagian besar adalah agar dapat berkomunikasi dengan bahasa Jepang (Suryadi dan Rosi, 2018). Komunikasi yang dimaksud adalah mampu membaca, memahami, menulis, dan berbicara. Dan

kemampuan ini merupakan kebutuhan dasar dalam menyesuaikan diri dengan prinsip menguasai bahasa.

Oleh karena itu, prinsip dari *tadoku* yang memberikan kebebasan memilih sesuai minat bacaan dapat menjadi metode baru dalam mempertahankan motivasi belajar siswa dan *Tadoku* juga membantu menumbuhkan kesadaran membaca siswa agar dapat mengumpulkan informasi berupa huruf-huruf melalui bacaan yang disenangi. Dengan uraian tersebut, peneliti memutuskan untuk meneliti “Efektivitas *Tadoku* Terhadap Kemampuan *Hiragana* Pada Siswa Kelas XI SMAN 4 Pekanbaru”. Oleh karena itu, berdasarkan uraian pada latar belakang yang sudah dijelaskan, maka masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut; 1) Bagaimana kemampuan *hiragana* siswa kelas XI SMAN 4 Pekanbaru sebelum *tadoku*?; 2) Bagaimana kemampuan *hiragana* siswa kelas XI SMAN 4 Pekanbaru setelah *tadoku*?; 3) Apakah *tadoku* efektif dalam meningkatkan kemampuan *hiragana* pada siswa kelas XI SMAN 4 Pekanbaru?

1.1 Pembelajaran Bahasa Jepang

Pada umumnya pembelajaran dilakukan dengan tiga tahapan utama, yaitu; perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi hasil belajar (Putri *et al.*, 2022). Ketiga tahapan ini tentunya juga dilaksanakan pada proses pembelajaran bahasa Jepang.

1.2 Pembelajaran Huruf Hiragana

Pembelajaran huruf hiragana merupakan bagian dari pembelajaran Bahasa Jepang dan berguna untuk menumbuhkan pemahaman dalam diri pembelajar agar menumbuhkan pemahaman yang merupakan tujuan pembelajaran Bahasa Jepang (Sutedi dalam Saputra, 2021). Huruf hiragana memiliki peran yang penting (membantu baca kanji,

beberapa kosakata ditulis dalam hiragana serta partikel) dalam bahasa Jepang meskipun jumlahnya tidak sebanyak kanji (Saputra, 2021).

1.3 Hiragana

Iwabuchi dalam Rohmaniyah (2013) mengatakan bahwa huruf-huruf dalam bahasa Jepang disebut dengan *moji* yang dimana didalamnya termasuk *kanji*, *romaji* dan *kana* (*hiragana* dan *katakana*). Huruf *hiragana* merupakan huruf yang tercipta dari coretan garis-garis lengkung yang umum disebut dengan *kyoukusenteki*. Huruf *hiragana* merupakan perlambangan suku kata tunggal dan digunakan untuk menulis kata-kata yang berasal dari Jepang asli (Renariah, 2002). Secara etimologis *hira* memiliki arti bulat atau mudah. Sehingga disebut *hiragana* karena memiliki bentuk yang lebih melingkar dan mudah dipahami (Alim dalam Cici dan Meira, 2021).

1.4 Tadoku

Tadoku merupakan bahasa Jepang dari membaca ekstensif. *Tadoku* sendiri terdiri dari *kanji* 多 (*ta*) yang berarti banyak dan 読 (*doku*) yang berarti membaca. Maka, *tadoku* dapat diartikan sebagai banyak membaca atau membaca sebanyak mungkin (Haq, 2021). Watanabe dalam Haq (2021) mengatakan bahwa penelitian mengenai *tadoku* sudah ada sejak tahun 90-an, namun baru diterapkan dan berbuah hasil yang tercatat di tahun 2000-an. *Tadoku* sendiri sudah menjadi cara yang terkenal di Jepang (Takase dalam Hamid, 2020).

Tadoku sendiri memiliki beberapa topik seperti dongeng, cerita rakyat, novel, biografi, kehidupan, dan lain-lain yang dibagi ke dalam 0-5 level. Beberapa penelitian telah membuktikan bahwa *tadoku* memberikan manfaat yang baik

pada pengajaran bahasa Jepang (Haq, 2021).

Tadoku memiliki konsep yang sama dengan *extensive reading*, namun perbedaannya terletak pada pilihan bacaannya dimana *tadoku* berfokus pada bacaan yang diminati.

2. Metode Penelitian

2.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis pada penelitian ini adalah kuantitatif yang berupa *true-experimental*. Dimana pada penelitian ini, peneliti mengontrol semua variabel luar yang dapat memberi pengaruh terhadap berlangsungnya eksperimen (Sugiyono, 2013). Pada penelitian *true-experimental* pengujian variabel bebas dan variabel terikat dilakukan terhadap sampel kelompok eksperimen dan kelompok kontrol (Rukminingsih *et al.*, 2020). Pada penelitian ini desain penelitian yang digunakan adalah *Pretest-Posttest Control Group Design*. Dimana dalam desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih, kemudian diberikan pretest untuk meninjau kemampuan awal antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Adapun pengaruh perlakuan dapat terdeteksi melalui perhitungan $(O_2-O_1)-(O_4-O_3)$ (Sugiyono, 2013).

2.2 Populasi dan Sampel

Populasi adalah seluruh elemen yang memiliki karakteristik umum, yang kemudian terdiri dari bidang-bidang untuk diteliti oleh peneliti. Maka, populasi merupakan kelompok dari orang-orang, peristiwa atau barang-barang yang diminati oleh peneliti untuk diteliti (Malhotra dalam Amirullah, 2015). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA 3 dengan total siswa 36 orang dan XI IPA 5

dengan total siswa 36 orang SMAN 4 Pekanbaru yang berjumlah 72 siswa.

Sampel adalah sejumlah bagian dari populasi yang dipilih oleh peneliti untuk diteliti (Amirullah, 2015). Apabila populasi terlalu besar dan peneliti tidak mampu meneliti seluruhnya, maka peneliti dapat memilih sejumlah bagian dari populasi tersebut dan kemudian kesimpulannya diberlakukan kepada seluruh populasi. Sampel digunakan sebagai representatif populasi (Sugiyono, 2013). Metode pemilihan sampel dalam penelitian ini berupa *simple random sampling* dikarenakan populasi yang homogen. Maka, sampel pada penelitian ini adalah 18 orang siswa kelas XI IPA 5 sebagai kelas eksperimen dan 18 orang siswa kelas XI IPA 3 sebagai kelas kontrol dengan total 36 orang.

2.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau pendekatan-pendekatan digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian (Setyawan, 2013). Langkah-langkah yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini, yaitu; melakukan *pre-test*, memberikan *treatment*, melakukan *post-test* dan menganalisis data yang terkumpul.

2.4 Metode Analisis Data

2.4.1. Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan suatu uji yang digunakan untuk mengetahui apakah varian data sama atau tidak (Usmadi, 2020). Uji ini dilakukan sebagai prasyarat dalam analisis *independent sample t test*. Uji homogenitas dilakukan untuk menunjukkan bahwa perbedaan yang terjadi pada uji statistik parametrik terjadi akibat adanya perbedaan antar kelompok, bukan perbedaan dalam kelompok (Usmadi, 2020). Uji homogenitas dapat diuji dengan beberapa rumus, diantaranya;

uji *Cohrain*, uji *Levene*, uji *Harley* dan uji *Bartlett* (Usmadi, 2020).

2.4.2. Uji Normalitas

Uji normalitas menurut Sarjono dan Julianita (2011) merupakan uji yang bertujuan untuk mengetahui normal atau tidak dari suatu variabel. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Uji normalitas dapat diuji menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dan uji *Shapiro-Wilk*.

2.4.3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Independent Sample t-test*. Uji *Independent Sample t-test* merupakan metode pengujian hipotesis yang digunakan untuk mengetahui perbedaan rata-rata dua kelompok data yang bebas (Nuryadi *et al*, 2017). Uji ini dapat dilakukan dengan syarat data sudah berdistribusi normal (Nuryadi *et al*, 2017).

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis *true-experimental* dengan desain *Pretest-Posttest Control Group Design*, dengan tujuan untuk mengetahui keefektifan *tadoku* terhadap kemampuan *hiragana* siswa kelas XI SMAN 4 Pekanbaru. Pada penelitian ini digunakan dua kelas, yaitu kelas XI IPA 5 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPA 3 sebagai kelas kontrol.

Desain penelitian *Pretest-Posttest Control Group Design* membandingkan nilai signifikan pada data untuk meninjau keefektifan *tadoku*. *Treatment* yang diberikan pada penelitian ini adalah sebanyak 3 kali. Materi yang dipelajari adalah *hiragana*.

Penggunaan *tadoku* pada siswa kelas XI SMAN 4 Pekanbaru dilakukan

sebanyak 3 pertemuan. Sebelum melaksanakan perlakuan, peneliti melaksanakan *pre-test* kepada siswa kelas XI untuk menguji kemampuan awal membaca *hiragana* siswa tersebut. Kemudian, setelah dipilih sampel yang memenuhi standar, peneliti melaksanakan perlakuan sebanyak 3 pertemuan. Setelah perlakuan, siswa diberikan *post-test* untuk melihat perbedaan hasil kemampuan siswa setelah digunakan *tadoku* dalam pelaksanaan pembelajaran membaca dan menghafal *hiragana*.

3.2 Hasil Pre-test

Materi yang dimuat pada soal *pretest* adalah kosakata serta kalimat dalam huruf *hiragana* yang diambil dari *tadoku* yang nantinya akan dibaca oleh siswa. Soal *pretest* terdiri atas 40 soal dengan 4 bagian berbeda dengan 1 butir soal bernilai 2,5 poin dengan total nilai 100.

Tabel 1. *Pre-test* Kelas Eksperimen

No	Nilai	Rentang Nilai	Kategori	Jumlah
1	A	≥ 90	Sangat Baik	0
2	B	$80 \leq 90 <$	Baik	0
3	C	$70 \leq 80 <$	Cukup	0
4	D	≤ 70	Kurang	36

Sumber: Olahan Data (2022)

Berdasarkan tabel diatas, nilai rata-rata siswa pada kelas eksperimen pada hasil *pretest* didefinisikan kurang dengan rata-rata nilai 37,08. Dari 36 orang siswa yang mengikuti *pretest* di kelas eksperimen seluruhnya mendapatkan nilai D atau di bawah 70 dan termasuk ke dalam kategori kurang, sehingga mereka semua tidak mencapai nilai capaian yang ditentukan sekolah yaitu 80.

Tabel 2. *Pre-test* Kelas Kontrol

No	Nilai	Rentang Nilai	Kategori	Jumlah
1	A	≥ 90	Sangat Baik	0
2	B	$80 \leq 90 <$	Baik	0
3	C	$70 \leq 80 <$	Cukup	0
4	D	≤ 70	Kurang	36

Sumber: Olahan Data (2022)

Berdasarkan tabel diatas, nilai rata-rata siswa pada kelas kontrol pada hasil *pretest* didefinisikan kurang dengan rata-rata nilai 39,86. Dari 36 orang siswa yang mengikuti *pretest*, seluruhnya mendapatkan nilai dibawah 70 atau D dengan keterangan kurang dan tidak mencapai target capaian Bahasa Jepang di SMAN 4 Pekanbaru yaitu 80.

3.3 Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah varian data sama atau tidak (Usmadi, 2020). Adapun dalam penelitian ini, uji homogenitas diuji menggunakan uji *Levene*. Uji *Levene* digunakan untuk menguji kesamaan varians dari beberapa populasi (Usmani, 2020). Berikut hasil dari uji homogenitas menggunakan uji *Levene*:

Tabel 3. Hasil Uji *Levene*

		Test of Homogeneity of Variance			
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Test	Based on Mean	.046	1	70	.830
	Based on Median	.010	1	70	.919
	Based on Median and with adjusted df	.010	1	69.842	.919
	Based on trimmed mean	.040	1	70	.843

Sumber: Olahan Data SPSS (2022)

Berdasarkan hasil uji homogenitas data menggunakan *SPSS* di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig.) *Based on Mean* adalah sebesar 0.830. Nilai tersebut lebih besar dari 0.05 sehingga kesimpulan yang dapat ditarik adalah varians data adalah homogen atau sama.

3.4 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang bertujuan untuk mengetahui normal atau tidak dari suatu variabel (Sarjono dan Julianita, 2011). Dalam penelitian ini, uji normalitas diuji menggunakan uji *Shapiro-Wilk*.

Uji *Shapiro-Wilk* digunakan untuk mengetahui sebaran dan acak suatu sampel dengan ukuran yang relatif kecil (Suardi, 2019). Berikut hasil dari uji normalitas menggunakan uji *Shapiro-Wilk*:

Tabel 4. Hasil Uji *Shapiro-Wilk*

Tests of Normality				
	Kelas	Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.
Hasil Test	Eksperimen	.965	36	.297
	Kontrol	.950	36	.105
a. Lilliefors Significance Correction				

Sumber: Olahan Data SPSS (2022)

Berdasarkan tabel diatas, nilai signifikansi (Sig.) Kelas Eksperimen adalah 0.297 dan Kelas Kontrol 0.105. Sehingga, keduanya menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih dari 0.05 dengan artian bahwa H_0 diterima. Oleh karena itu, kesimpulan yang bisa ditarik bahwa data dari kedua kelas tersebut berdistribusi normal.

3.5 Hasil *Post-test*

Materi pada soal *post-test* merupakan soal *pretest* yang diacak nomornya dengan 4 bagian dan total 40 soal dengan durasi pengerjaan 90 menit.

Tabel 5. *Post-test* Kelas Eksperimen

No	Nilai	Rentang Nilai	Kategori	Jumlah
1	A	≥ 90	Sangat Baik	6
2	B	$80 \leq 90 <$	Baik	7
3	C	$70 \leq 80 <$	Cukup	5
4	D	≤ 70	Kurang	0

Sumber: Olahan Data (2022)

Tabel 6. *Post-test* Kelas Kontrol

No	Nilai	Rentang Nilai	Kategori	Jumlah
1	A	≥ 90	Sangat Baik	1
2	B	$80 \leq 90 <$	Baik	10
3	C	$70 \leq 80 <$	Cukup	7
4	D	≤ 70	Kurang	0

Sumber: Olahan Data (2022)

Berdasarkan paparan tabel diatas, dapat dilihat bahwa jumlah siswa pada kelas eksperimen yang menerima nilai A dan B dengan kategori Sangat Baik dan Baik berjumlah 6 dan 7 siswa. Sementara itu, pada kelas kontrol siswa yang menerima nilai A dan B dengan kategori Sangat Baik dan Baik berjumlah 1 dan 7 orang. Dapat dilihat bahwa jumlah siswa yang mencapai target capaian nilai Bahasa Jepang pada kelas eksperimen berjumlah 12 orang sedangkan pada kelas kontrol adalah 11 orang. Nilai rata-rata dari kedua kelas pun memiliki selisih. Nilai rata-rata pada kelas eksperimen yaitu 84,58 dan pada kelas kontrol yaitu 79,72 dengan selisih sejumlah 4,86 poin.

Tabel 7. Hasil Perbandingan Nilai *Post-test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Keterangan	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1	Nilai Maksimum	95	95
2	Nilai Minimum	77,5	70
3	Rata-rata	84,58	79,72

Sumber: Olahan Data (2022)

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa perbandingan nilai rata-rata hasil belajar antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol sebesar 4.86 poin dengan nilai rata-rata kelas eksperimen 84.58 dan nilai rata-rata kelas kontrol 79.72. Nilai tertinggi pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sama-sama 95. Nilai terendah kelas eksperimen adalah 75, sementara nilai terendah kelas kontrol adalah 70.

Berdasarkan paparan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa selisih peningkatan pada hasil antara kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan

bahwa *Tadoku* dapat meningkatkan kemampuan *hiragana* siswa kelas XI di SMAN 4 Pekanbaru.

3.6 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Independent Sample t-test*. Uji *Independent Sample T Test* dilakukan guna mengetahui ada atau tidaknya perbedaan signifikan antara hasil belajar *hiragana* siswa yang diberi *treatment* menggunakan *tadoku* dan yang menggunakan metode konvensional berupa ceramah dan *drill*. Pengambilan keputusan pada uji ini berdasarkan pada nilai Sig. < 0.05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Berikut hasil uji T data:

Tabel 8: *Output Uji Independent Sample T Test*

		Independent Samples Test		
		t-test for Equality of Means		
		t	df	Sig. (2-tailed)
Hasil Test	Equal variances assumed	2.346	34	.025
	Equal variances not assumed	2.346	33.460	.025

Sumber: Olahan Data SPSS (2022)

Berdasarkan hasil uji *Independent T test* menggunakan SPSS didapatkan nilai Sig.(2-tailed) sebesar 0.025. Hasil tersebut kecil dari 0.05 dan dapat disimpulkan bahwa pemberian *treatment tadoku* memiliki efektivitas yang signifikan (nyata). Maka, H_a diterima dan H_0 ditolak yang artinya terdapat perbedaan signifikan antara nilai kelas eksperimen yang menggunakan *tadoku* dalam pembelajaran *hiragana* daripada kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional berupa ceramah dan *drill*.

3.7 Relevansi dengan Penelitian Terdahulu

Hasil yang didapatkan dari penelitian ini sesuai dengan penelitian

yang sebelumnya dilakukan oleh Maulludul Haq (2021) mengenai implementasi *Tadoku* pada mata kuliah *Shokyu Dokkai*. Penelitian yang dilakukan pada siswa Universitas Negeri Padang ini menunjukkan bahwa persepsi positif siswa terhadap *Tadoku*. Pada saat pengimplementasian dilakukan pada penelitian tersebut, siswa memberikan komentar seperti mereka merasa pengetahuan kosakata dan *kanji* yang mereka miliki bertambah dengan pesat bantuan *furigana* juga memudahkan pengetahuan huruf *hiragana* mereka. Kemudian, *tadoku* menyediakan kesenangan melalui ketertarikan pembaca terhadap isinya, sebagaimana dijelaskan oleh salah seorang siswa pada penelitian tersebut bahwa ia merasa senang karena banyak buku cerita kesukaannya dan beberapa buku baru yang menarik dan menggugah keinginannya membaca. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *tadoku* memberikan *input* yang baik terhadap pembelajaran *hiragana* karena memenuhi keempat karakteristik *input optimal*.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dianalisis dan kemudian telah dipaparkan, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah *tadoku* memberikan efek terhadap hasil belajar *hiragana* siswa kelas XI SMAN 4 Pekanbaru. Hasil belajar *hiragana* siswa mengalami peningkatan dengan digunakannya *tadoku* dalam pembelajaran dibandingkan dengan pembelajaran tanpa *tadoku*. Nilai *posttest* kelas eksperimen sebesar 84.58 dan kelas kontrol sebesar 79.72 menunjukkan bahwa ada selisih pada nilai *posttest* tersebut dengan kelas eksperimen memiliki nilai lebih tinggi.

H_a diterima dan H_0 ditolak dapat disimpulkan berdasarkan hasil uji

Independent Sample T Test terhadap nilai kedua kelas dan diperoleh nilai Sig. (2-tailed) dengan nilai 0.025 yang lebih kecil daripada 0.05. Oleh karena itu, terdapat perbedaan signifikan pada penggunaan *tadoku* pada pembelajaran *hiragana* siswa kelas XI SMAN 4 Pekanbaru.

Berdasarkan pengamatan peneliti selama proses pembelajaran menggunakan *tadoku* pada kelas eksperimen terlihat bahwa siswa antusias untuk belajar menggunakan *tadoku*. Selama proses *treatment* berlangsung siswa mampu mengidentifikasi huruf *hiragana* yang dimuat dan menjelaskan cerita *tadoku* secara umum. Siswa juga mampu menjelaskan huruf yang paling sering ditemukan dan paling jarang ditemukan. Siswa mampu menganalisis isi bacaan berdasarkan gambar. Siswa juga mulai mampu menghafal *hiragana*.

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan kesimpulan yang telah dijelaskan, maka peneliti memberikan rekomendasi yang diharapkan dapat berguna pada penelitian selanjutnya, yaitu; Untuk pengajar di sekolah agar dapat menggunakan *tadoku* sebagai media untuk meningkatkan kemampuan *hiragana* siswa; Variabel yang digunakan dalam penelitian ini masih bersifat umum, dan diharapkan untuk penelitian berikutnya dapat menggunakan variabel penentu lainnya untuk mendapatkan hasil penelitian yang jauh lebih beragam dan juga bermanfaat; Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan data yang lebih terbaru, dengan jumlah data yang lebih banyak, dan sampel yang lebih beragam; Untuk peneliti selanjutnya melaksanakan *treatment* dalam rentang waktu yang lebih panjang agar hasil lebih memuaskan.

Referensi

- Amirullah. 2015. "Populasi dan Sampel (Pemahaman, Jenis dan Teknik)". *Metode Penelitian Manajemen*, 67–80. Bayumedia Publishing. Malang.
- Cici, I., dan Meira, M.P. 2021. Kemampuan Hiragana Siswa Kelas XI SMAN 2 Sungai Limau. Prosiding Seminar Nasional Bahasa Jepang III (MINASAN III) 2021, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang, Padang.
- Hamid, Z.K.A., Nurazwani, B.Z., Norzaliza, H.G., dan Nurul, I.A.G. 2020. Penggunaan Tadoku Sebagai Satu Medium Pendidikan Nilai Budaya Masyarakat Jepun Dalam Pembelajaran Bahasa Jepun di Universiti Utara Malaysia. Prosiding Persidangan Antarbangsa Sains Sosial dan Kemanusiaan Ke-5 (PASAK5) 2020, Universiti Islam Selangor, Selangor.
- Haq, M. 2019. Hiragana Goi Garuta Sebagai Media Pembelajaran Kosakata Dasar Bahasa Jepang. Prosiding Seminar Nasional Bahasa Jepang I (MINASAN I) 2019, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang, Padang.
- Haq, M. 2021. Persepsi Siswa Terhadap Implementasi Tadoku pada Mata Kuliah Shokyu Dokkai. *Jurnal Lingua Didaktika* 15(1): 1-10.
- Jati, I.K., Dedi, S., dan Wistri, M. 2017. Keefektifan Penggunaan Metode Drill Dalam Pembelajaran Kanji. *Jurnal Studi: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*.
- Leung, C.Y. 2002. Extensive Reading and Language Learning: A Diary Study of Beginning Learner of Japanese. *RFL: Reading in a Foreign Language* 14(1): 66-81.
- Mardani, D.M.S. 2012. Pemanfaatan Media Visual Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Huruf Hiragana dan Katakana. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran* 45(3): 220-230.
- Nuryadi, Tutut, D.A., Endang, S.R., dan Budiantara. (2017). *Dasar-dasar Statistik Penelitian*. Sibuku Media. Bantul.
- Olivia, I.Y., dan Rusmiyanti. 2016. Efektivitas Pembelajaran Aktif Teks Acak Menggunakan Media Kartu Kata Terhadap Kemampuan Membaca Kalimat Hiragana Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Sidoarjo. *E-Journal Pengajaran Bahasa Jepang* 3(2): 1-7.
- Putra, D., Bachrudin, M., dan Yanty, W. 2019. Program Membaca Ekstensif: Meningkatkan Motivasi Membaca Siswa. *Jurnal Pendidikan Nasional* 19(3): 322-333.
- Putri, N.L.P.U.D., I. Wayan, S., dan Yeni, R. 2022. Persepsi Guru Terhadap Sistem Evaluasi Pembelajaran Kurikulum 2013 Edisi Revisi. *Jurnal Penelitian Mahasiswa Indonesia* 2(1): 1-11.
- Rahayu, Nana. 2022. "Dinamika Perkembangan Bahasa Jepang di Riau".
<http://amanahnews.com/read/detail/67451/dinamika-perkembangan-bahasa->

- [jepang-di-riau](#), diakses pada 08 April 2022 pukul 21.44.
- Renariah. 2002. Bahasa Jepang dan Karakteristiknya. *Jurnal Sastra Bahasa Jepang Fakultas Sastra Universitas Kristen Maranatha* 1(2): 1-16.
- Rohmaniyah, A. 2013. Pengembangan Media Kartu Hino untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Huruf Hiragana あ—ん Dalam Pembelajaran Bahasa Jepang. *Jurnal Unesa*.
- Rukminingsih, Gunawan, A., dan Mohammad, A.L 2020. *Metode Penelitian Pendidikan. Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas*. Erhaka Utama. Yogyakarta.
- Rustanti, N. 2016. Penerapan Blended Learning Dalam Penguasaan Huruf Hiragana. Universitas Pendidikan Indonesia 2016.
- Saputra, D.A. 2021. Analisis Makna dan Pembentukan Yojijukugo Kanji yang Mengandung Unsur 物 dan 事 . Sekolah Tinggi Bahasa Asing JIA 2021.
- Sarjono, H., dan Winda J. 2011. *SPSS vs LISREL: Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset*. Salemba Empat. Jakarta.
- Setyawan, D.A.. 2013. Metodologi Penelitian: Data dan Metode Pengumpulan Data Penelitian. *Jurnal Poltekes Kemenkes Surakarta*.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Suryadi, D., dan Rosi, R.. 2018. Motivasi Belajar Bahasa Jepang Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. *Journal of Japanese Language Education & Linguistics* 2(1): 168-181.
- Usmadi. 2020. Pengujian Persyaratan Analisis (Uji Homogenitas dan Uji Normalitas). *Jurnal Inovasi Pendidikan* 7(1): 50-62.
- Wibowo, D.A., dan Supriatnansih, Rina. 2019. Analisis Kosakata yang Menunjukkan Profesi dalam Buku Ajar Bahasa Jepang yang Digunakan di Unnes. *Jurnal Chie Unnes* 7(1): 89-94.
- Yanto, A.N. 2016. Peningkatan Skor Dokkai Pada Ujian Berbahasa Jepang Dengan Metode Extensive Reading di STBA. *Jurnal Manajemen Mutu Pendidikan* 4(2).